

Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu

Nursakinah¹, Herlina², Syarifuddin³

^{1,2}*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
e-mail: herlina170772@gmail.com

ABSTRAK. This research aimed at knowing the increase of student problem solving ability through Realistic Mathematics approach. The low of student problem solving ability on Mathematics subject constituted the background of this research. It was a classroom action research. The subjects of this research were a teacher and 21 of the fifth-grade students at State Elementary School 018 Kasikan. The objects were Realistic Mathematics approach and student problem solving ability. This research was conducted for two cycles and every cycle comprised two meetings. Observation, test, and documentation were the techniques of collecting data. Qualitative descriptive analysis with percentage was the technique of analyzing data. Based on the research findings and data analyses, the implementation of Realistic Mathematics approach could increase student problem solving ability. It could be seen from the mean score of student problem solving ability before the action was 63.67, and it was on poor category. After the action in the first cycle, the mean score of student problem solving ability increased to 76.38, and it was on enough category because it was on the range of 71-80%. In the second cycle, the mean score of student problem solving ability increased to 87.90, and it was on good category because it was on the range of 81-90%. It meant that Realistic Mathematics approach could increase student problem solving ability at the fifth grade of State Elementary School 018 Kasikan, Tapung Hulu District, Kampar Regency.

Kata kunci: Realistic Mathematics Approach, Problem Solving Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang inhern dengan kehidupan dan tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mawarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia. Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. (Yusuf, Munir, 2018) Pemecahan masalah merupakan salah satu aspek kemampuan berpikir sebagai proses menerima masalah dan berusaha menyelesaikan masalah tersebut. Dengan pemecahan masalah diharapkan siswa dapat menemukan solusi dari konsep matematika yang dipelajarinya. Jika mereka dapat menemukan konsep berarti mereka dapat memahami isi dari konsep matematika tersebut dan dapat menyelesaikan masalah.

Pemecahan masalah termasuk aktivitas kognitif tingkat tinggi yang bermanfaat bagi siswa untuk dapat membandingkan atau membedakan sesuatu, merumuskan dan menyelesaikan suatu permasalahan, dapat mengeluarkan ide- ide, serta mampu membuat keputusan dalam suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Leeuw yang dikutip oleh Sudjimat yang menyatakan bahwa belajar pemecahan masalah pada hakekatnya adalah belajar berpikir (learning to think) atau

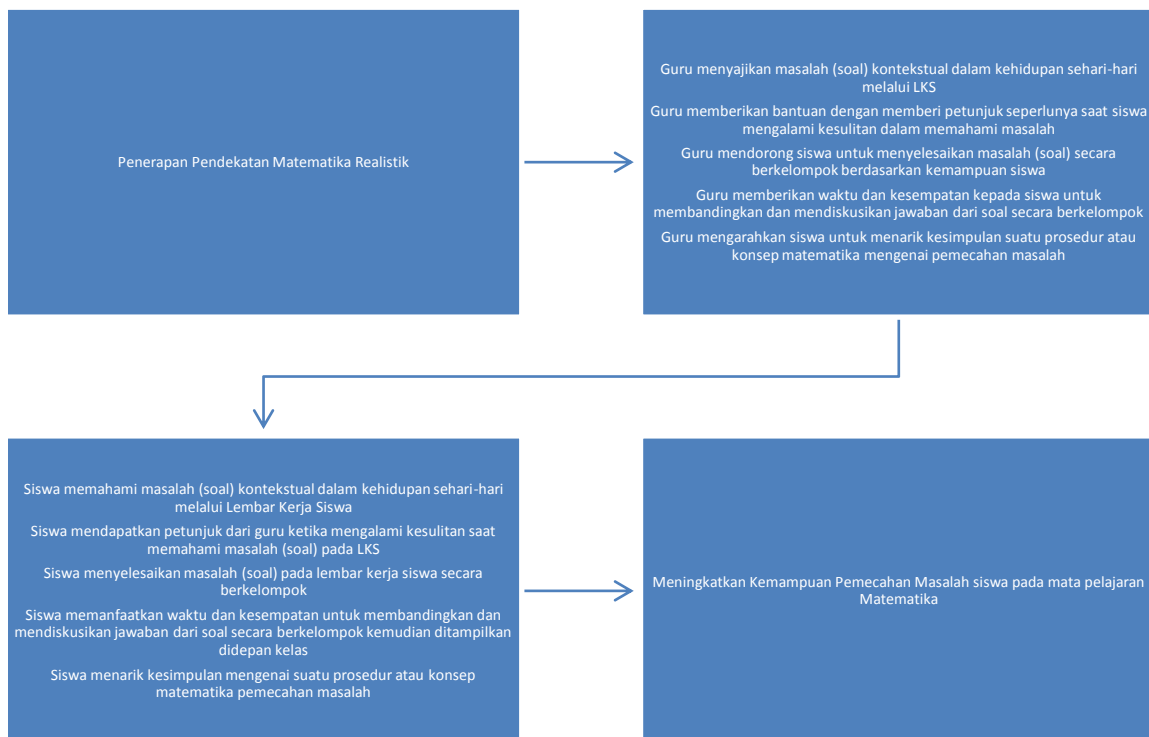
belajar bernalar (*learning to reason*), yaitu berpikir atau bernalar mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dijumpai. Proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk memecahkan masalah selain dapat meningkatkan keterampilan intelektual, kemampuan tersebut juga dapat digunakan siswa ketika menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan penyelesaian masalah kepada siswa, memungkinkan siswa itu lebih analitik dalam mengambil keputusan dalam hidupnya. Setiap orang pasti dan akan selalu dihadapkan dengan suatu masalah, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran guru juga diharapkan selalu membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah. (Alawiyah, Hidayatul dkk, 2020)

Permasalahan yang sering terjadi yaitu perlu adanya pemecahan masalah seperti siswa justru sulit memecahkan masalah matematika dalam bentuk soal cerita. Para siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah, memahami makna dari bahasa soal, mengambil keputusan dan sulit mengubah soal cerita kedalam model matematika.

Berdasarkan gejala yang dikemukakan menurut peneliti perlu adanya melakukan perubahan pada proses pembelajaran agar kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu pendekatan yang bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah Pendekatan Matematik Realistik. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan pendekatan dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan paradigma pendidikan sekarang. PMR menginginkan adanya perubahan dalam paradigma pembelajaran, yaitu dari paradigma mengajar menjadi paradigma belajar. PMR selama ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang relatif baru dan belum semua kalangan dalam dunia pendidikan mengenalnya (Setiani, Niluh dkk, 2015). Pendekatan matematika realistik memiliki keunggulan yang merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang orientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktifitas manusia matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal yang nyata (*real*). Kegiatan pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik ini dapat membantu siswa untuk aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang kuat. Artinya dengan penerapan Pendekatan Matematika Realistik terdapat sebuah prosedur untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. (Ningsih, Seri, 2014)

Berdasarkan penjelasan pendekatan matematika realistik diatas, dapat dipahami bahwa pendekatan ini merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan muatan pelajaran Matematika.

Selama ini pembelajaran Matematika masih didominasi menggunakan strategi konvensional, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang telah diterangkan dan bertanya hal-hal yang dirasakan belum jelas. Kemudian memeriksa apakah siswa sudah mengerti atau belum dengan cara memberikan contoh atau latihan soal-soal sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu guru perlu mengubah metode atau pendekatan pembelajaran agar meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan matematika realistik melibatkan siswa secara aktif dan lebih kondusif selama proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh sebab itu, penerapan pendekatan matematika realistik ini diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang alurnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan sebuah masalah, memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Wijaya, Candra dkk, 2013). Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus dan dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan PMR dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data hasil tes kemampuan siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan penyajian tabel dan persentase. Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari lembar observasi dan tes. Setelah data terkumpul melalui teknik observasi, data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Kemudian mempersiapkan format dan pedoman lembar observasi terhadap aktivitas belajar yang dilakukan guru dan siswa,

serta lembar observasi kemampuan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas guru dan siswa. Mempersiapkan materi yang akan disajikan, selain itu juga guru juga mempersiapkan lembar kerja siswa. Setelah merencanakan, menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I ini untuk pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 November 2021 dan pertemuan kedua tanggal 23 November 2021. Perbaikan proses pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi Siklus I

Adapun rekapitulasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus Pertama		Rata-rata Skor Siklus I
		Pertemuan1	Pertemuan2	
		Skala Nilai	Skala Nilai	
1	Guru menyajikan masalah (soal) kontekstual dalam kehidupan sehari-hari melalui LKS	3	3	3
2	Guru memberikan bantuan dengan memberi petunjuk seperlunya saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah	3	3	3
3	Guru mendorong siswa untuk menyelesaikan (soal) secara berkelompok berdasarkan kemampuan siswa	3	3	3
4	Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara berkelompok	2	3	2.5
5	Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan pemecahan masalah	2	3	2.5
Jumlah		13	15	14
Persentase		65 %	75 %	70 %
Kategori		Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas, secara keseluruhan diketahui bahwa persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada pertemuan pertama siklus I adalah 65% dengan kategori “cukup”, karena 65% berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan penerapan pendekatan matematika realistik pertemuan kedua siklus I adalah 75% dengan kategori

“baik”, karena 75% berada pada rentang 70%-84%. Secara keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan matematika realistik pada siklus I adalah 70% atau berada pada kategori “baik” karena 70% berada pada rentang 70%-84%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa melalui pendekatan matematika realistik pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)**

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Skor	Jumlah Skor	Rata-rata Siklus I Pertemuan 1 dan 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa memahami masalah (soal) kontekstual dalam kehidupan sehari-hari melalui Lembar Kerja Siswa	56	62	59
2	Siswa mendapatkan petunjuk dari guru ketika menemukan kesulitan saat memahami masalah (soal) pada LKS	50	56	53
3	Siswa menyelesaikan masalah (soal) pada lembar kerja siswasecara berkelompok	53	56	54,5
4	Siswa memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara berkelompok kemudian ditampilkan didepan kelas	51	61	56
5	Siswa menarik kesimpulan mengenai suatu prosedur atau konsep matematika pemecahan masalah	54	62	58
Jumlah		264	297	280,5
Persentase		52,6 %	59,4 %	66,7 %
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pada aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan matematika realistik pada siklus I pertemuan 1 dan 2 secara keseluruhan persentase yang diperoleh adalah 66,7% dengan kategori tergolong “Cukup” karena berada pada rentang 55%-69%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah. Tes terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dilakukan pada saat setelah dua kali pertemuan selesai. Adapun hasil tes kemampuan pemecahan masalah pada Siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3 Rekapitulasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Siklus I

No	Kode Siswa	Soal 1				Soal 2				Jmlh Skor	Nilai	Ket.
		A	B	C	D	A	B	C	D			
1	Siswa 001	3	2	3	1	3	2	3	1	18	62	K
2	Siswa 002	4	2	4	1	3	2	3	1	20	75	C
3	Siswa 003	4	2	4	2	4	2	4	2	24	79	C
4	Siswa 004	4	2	4	2	4	2	4	2	24	83	B
5	Siswa 005	4	2	4	2	4	2	4	2	24	83	B
6	Siswa 006	3	2	3	2	4	2	2	2	20	75	C
7	Siswa 007	3	2	3	2	4	2	2	2	20	75	C
8	Siswa 008	3	2	3	2	4	2	2	2	20	75	C
9	Siswa 009	4	2	4	2	4	2	4	2	24	83	B
10	Siswa 010	3	2	2	1	3	2	3	1	17	66	K
11	Siswa 011	3	2	4	2	3	2	4	2	22	87	B
12	Siswa 012	3	2	3	2	4	2	2	2	20	75	C
13	Siswa 013	3	2	3	2	4	2	4	1	19	75	C
14	Siswa 014	3	2	4	2	4	2	2	2	21	79	C
15	Siswa 015	4	2	4	2	4	2	4	2	24	87	B
16	Siswa 016	4	2	4	2	4	2	4	2	24	83	B
17	Siswa 017	3	2	4	2	3	2	4	2	22	79	C
18	Siswa 018	4	2	4	2	4	2	4	2	24	83	B
19	Siswa 019	4	2	4	2	4	2	4	2	24	83	B
20	Siswa 020	3	1	2	1	3	2	2	1	15	42	K
21	Siswa 021	4	2	3	2	4	2	2	1	20	75	C
Jmlh Siswa memenuhi Target											18	
Nilai Rata-rata											76,38	C
Persentase											85,71%	

Diketahui rata-rata persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh dari kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I (berdasarkan hasil tes siklus) yang diambil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan penerapan pendekatan matematika realistik diketahui dari 21 orang siswa hanya 18 orang siswa mencapai nilai kemampuan pemecahan masalah dengan nilai rata-rata 76,38. Hal ini menunjukkan siswa kelas V SD Negeri 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu belum mencapai indikator keberhasilan kemampuan pemecahan masalah.

Refleksi I

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar siklus selanjutnya tidak terulang kembali kelemahan-kelemahan atau kesalahan tersebut.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus I setelah mengetahui hasil penelitian dari siklus I, langkah-langkahnya adalah menyusun hal-hal yang diperlukan untuk melaksanakan siklus II. Adapun yang akan dipersiapkan adalah sebagai berikut: Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus materi Penjumlahan dan pengurangan pada pecahan yang sesuai dan tersusun. Peneliti mempersiapkan materi pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik. Peneliti mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi aktivitas Guru dan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dengan penerapan Pendekatan Matematika Realistik. Peneliti mempersiapkan alat evaluasi seperti LKS atau soal pemecahan masalah.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 29 November 2021. Waktu yang dibutuhkan pada setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Observasi Siklus II

Rekapitulasi observasi aktivitas guru pada siklus II Pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Table 4 Rekapitulasi Aktivitas Guru pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus Kedua		Rata-rata Skor SiklusII
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
		Skala Nilai	Skala Nilai	
1	Guru menyajikan masalah (soal) kontekstual dalam kehidupan sehari-hari melalui LKS	4	4	4
2	Guru memberikan bantuan dengan memberi petunjuk seperlunya saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah	3	4	3.5
3	Guru mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah (soal) secara berkelompok berdasarkan kemampuan siswa	4	4	4
4	Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara berkelompok	3	4	3.5
5	Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan suatu prosedur atau konsep matematika dalam pemecahan masalah	3	3	3
Jumlah		17	19	18
Persentase		85 %	95 %	90 %
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6 secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan pendekatan matematika realistik yang semula pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) adalah 90% atau kategori "Sangat Baik" karena 75% berada pada rentang 85% - 100%.

Table 5 Rekapitulasi Aktivitas Siswa pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aktivitas yang Diamati	Jumlah Skor	Jumlah Skor	Rata-rata Siklus I pertemuan 1 dan 2
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Siswa memahami masalah (soal) kontekstual dalam kehidupan sehari-hari melalui lembar kerja siswa (LKS)	74	78	76
2	Siswa mendapatkan petunjuk dari guru ketika mengalami kesulitan saat memahami masalah (soal) pada LKS	70	80	75
3	Siswa menyelesaikan masalah (soal) pada lembar kerja siswa secara berkelompok	68	72	70
4	Siswa memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara berkelompok kemudian ditampilkan di depan kelas	68	76	72
5	Siswa menarik kesimpulan mengenai suatu prosedur atau konsep matematika pemecahan masalah	71	78	74,5
Jumlah		351	384	367,5
Persentase		83,57%	91,42%	87,5%
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7 secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan pendekatan matematika realistik pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) adalah 87,5% atau tergolong "Sangat Baik" karena berada pada rentang 85%-100%.

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah. Tes terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dilakukan pada saat setelah dua kali pertemuan selesai. Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh dari kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus II (berdasarkan hasil tes siklus) yang diambil tes kemampuan pemecahan masalah siswa dengan penerapan pendekatan matematika realistik diketahui dari 21 orang siswa 20 orang siswa mencapai nilai kemampuan pemecahan masalah dengan nilai rata-rata 87,90. Hal ini berarti siswa kelas V SD Negeri 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu sudah mencapai indikator keberhasilan kemampuan pemecahan masalah. Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan siklus II, untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan penerapan pendekatan matematika realistik dapat dikatakan berhasil.

Refleksi Siklus II

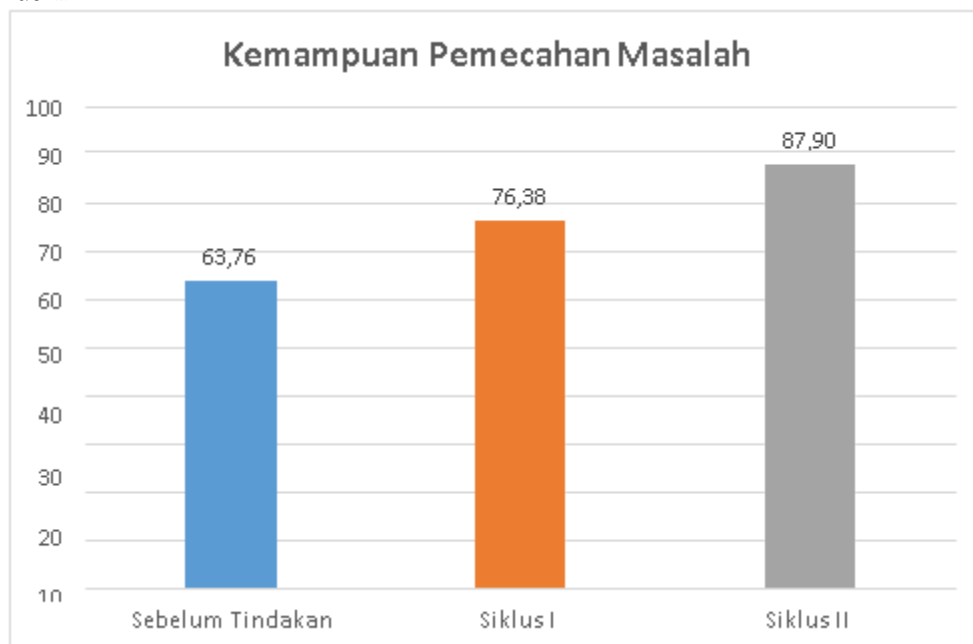
Setelah melakukan tindakan dan diamati observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran dengan pendekatan matematika Realistik sudah berjalan dengan baik. Adapun kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan. Sebagaimana diketahui pada siklus II hasil kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat menjadi 87,90%. Artinya kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus II telah mencapai rata-rata yang telah ditetapkan. Untuk itu, peneliti dan guru tidak perlu melakukan tindakan pada siklus berikutnya. Karena hasil kemampuan pemecahan masalah siswa telah meningkat.

Hasil rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 6 Rekapitulasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

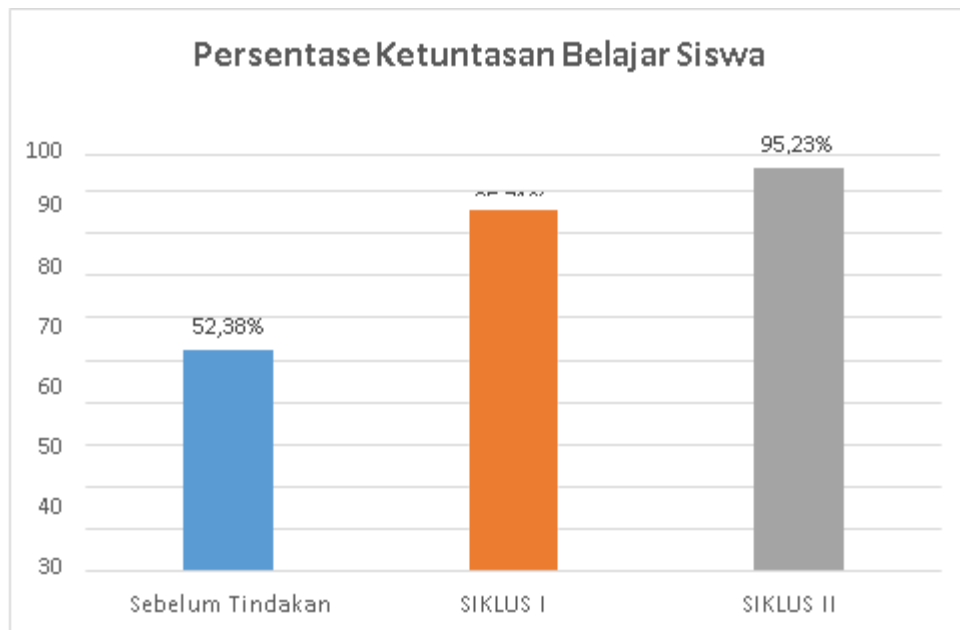
	Tes Pra Tindakan	Tes Siklus I	Tes Siklus II
Jumlah Nilai	1339	1604	1846
Jumlah siswa memenuhi target	11	18	20
Nilai Rata-rata	63,76	76,38	87,90
Persentase ketuntasan	52,38%	85,71%	95,23%
Kualifikasi	Kurang	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kemampuan pemecahan masalah siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus kemampuan pemecahan masalah siswa hanya 63,76 atau tergolong “kurang” karena 63,76 berada pada rentang <70. Pada siklus I kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat mencapai 76,38 atau tergolong “Cukup Baik” karena 76,38 berada pada rentang 71-80. Pada siklus II kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat menjadi 87,90 atau tergolong “Baik” karena 87,90 berada pada rentang 81-90. Perbandingan hasil kemampuan pemecahan masalah siswa dengan penerapan pendekatan matematika realistik sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Grafik Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah siswa Sebelum tindakan, Siklus I, Siklus II

Perbandingan persentase ketuntasan belajar kemampuan pemecahan masalah siswa dengan penerapan pendekatan matematika realistik sebelum tindakan, siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 2 Grafik Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran Matematika dalam penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2021/2022.

Hal ini dapat dilihat pada sebelum tindakan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa hanya mencapai 63,67 atau masih tergolong dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat menjadi 76,38 yang berada pada kategori cukup karena berada pada rentang 71-80. Kemudian pada siklus II juga terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa menjadi 87,90 tergolong kategori baik karena berada pada rentang 81-90. Hal tersebut membuktikan bahwa dari tahap siklus I sampai siklus II kemampuan pemecahan masalah siswa semakin meningkat tiap siklusnya. Artinya hasil kemampuan pemecahan masalah dengan penerapan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 018 Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

REFERENSI

- Alawiyah Hidayatul, Melly Andriani. 2020. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pelajaran Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Wathaniyah Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, Vol. 3 No. 2
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ningsih Seri. 2014. *Realistic Mathematics Education: Model Alternative Pembelajaran Matematika Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 No. 2
- Ridwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabeta.
- Setiani Niluh, dkk. 2015. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Semangat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI Pada SDLB. B.N.

SIDAKARYA”, E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
Program Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol.5 No.1

Wijaya Candra, Syahrur. 2013. Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian
Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
Cetakan 1

Yusuf Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan, Palopo: IAIN PALOPO